

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara pemecahan masalah penelitian yang diharapkan secara terencana dan cermat, dengan maksud mendapatkan fakta dan simpulan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan dan mengendalikan keadaan. Metode penelitian ialah melakukan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu objek atau subjek penelitian sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya.

Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), menurut Hopkins (Wiriaatmadja, 2005:11):PTK adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam suatu usaha untuk memahami apa yang terjadi dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan. Secara ringkas, penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencoba suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat paruh nyata dari upaya itu (Rochiati, 2009:12).

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Discovery Learning* di kelas IV SDN Muararajeun Bandung. Peneliti amatlah yakin dengan penggunaan model *Discovery Learning* ini masalah yang ada sebelumnya, yang belum signifikan perubahannya ketika memakai model sebelumnya semoga bisa cocok digunakan untuk selanjutnya agar tercipta pembelajaran yang berkualitas.

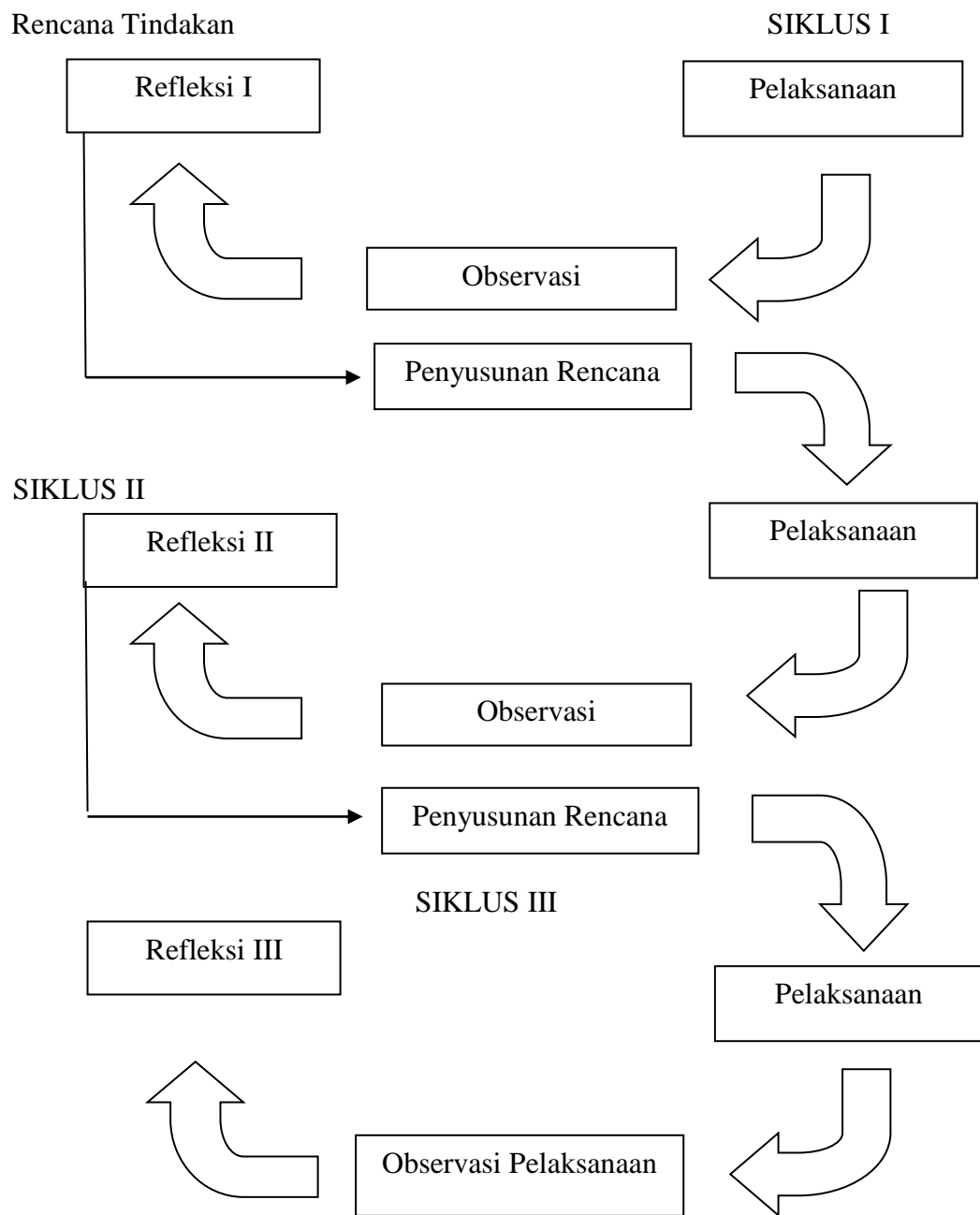
Pembelajaran dalam model pembelajaran *Discovery Learning* lebih mengarah pada pembelajaran yang berpusat ada siswa (*student centered*) agar siswa tidak bergantung pada guru. Adapun keunggulan dari model pembelajaran *Discovery Learning* menurut Hamalik (1986:121) ialah:

1. Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan merupakan kunci dalam proses ini, seseorang tergantung bagaimana cara belajarnya.
2. Pengetahuan yang diperoleh melalui metode ini sangat pribadi dan ampuh karena kelemahan dalam pengertian, ingatan dan transfer.
3. Menimbulkan rasa senang pada siswa, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil.
4. Metode ini memungkinkan siswanya dengan cepat dan sesuai dengan kecepatan sendiri.
5. Menyebabkan siswa mengerahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalnya dan motivasi sendiri.
6. Metode ini dapat membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerjasama dengan yang lainnya.
7. Berpusat pada siswa dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan. Bahkan gurupun dapat bertindak sebagai siswa dan sebagai peneliti di dalam situasi diskusi.
8. Membantu siswa mengembangkan skeptisme (keragu-raguan) yang sehat kearah kebenaran yang final.

Berdasarkan dari beberapa pendapat ahli di atas kesimpulan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) adalah sebagai sebuah proses investigasi terkendali yang berdaur ulang (bersiklus) dan bersifat selektif mandiri, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi, atau situasi. Pada tahap ini penelitian tindakan kelas meningkatkan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan.

B. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, tahap perencanaan dimulai dengan mengkonfirmasi ide penelitian kepada kepala sekolah dan pendidik kelas IV, kemudian ditindak lanjut dengan diskusi bersama wali kelas IV. Setelah diperoleh kesepakatan tentang masalah penelitian, lalu ditindak lanjuti dengan observasi pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Dibawah ini merupakan desain penelitian 3 siklus yang dapat dikemukakan dalam gambar berikut :



Gambar 3.1

Gambar Model Penelitian Tindakan Kelas oleh Hopkins (1993:51)

Berdasarkan desain penelitian tindakan kelas di atas menurut Hopkins, tahapan penelitian dijelaskan sebagai berikut :

1. Perencanaan (*Planning*)

Rencana penelitian tindakan harus tersusun secara sistematis dan dari segi definisi harus prospektif pada tindakan. Rencana

rindakan harus bersifat fleksibel agar dapat diadaptasikan dengan pengaruh yang tak terduga dan kendala sebelumnya yang tak dapat dilihat. Tindakan yang direncanakan terdiri dari beberapa tahapan yaitu: membuat skenario pembelajaran, membuat lembar observasi, dan mendesain alat evaluasi.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan yang dimaksud adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan bijaksana. Tindakan dituntun oleh perencanaan yang telah disusun, namun tidak mutlak atau tidak terlalu ketat. Dalam pelaksanaan tindakan ada beberapa hal yang harus di perhatikan yaitu : kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan, kelancaran proses tindakan yang dilakukan pada siswa, serta dari seluruh tindakan.

3. Pengamatan (*Observing*)

Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait. Hasil observasi akan memberikan landasan bagi refleksi sekarang dan masa datang. Observasi yang cermat akan sangat diperlukan karena tindakan selalu dibatasi oleh kendala realitas dan kendala-kendala tersebut belum terlihat dengan jelas pada masa lalu. Dalam kegiatan observasi ada beberapa hal yang perlu diamati antara lain : proses tindakannya, pengaruh tindakan, keadaan dan kendala tindakan, cara keadaan dan kendala tersebut menghambat tindakan yang telah direncanakan, kondisi yang mendukung pelaksanaan tindakan, persoalan lain yang timbul.

4. Refleksi (*Refelktion*)

Dalam penelitian tindakan, yang dimaksud dengan refleksi adalah mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan persis seperti apa yang dicatat dalam observasi, yang digunakan untuk menyusun rencana tindakan selanjutnya. Refleksi pada hakekatnya terdiri dari lima komponen, yaitu menganalisis, mensintesis, memaknai, menerangkan, dan menyimpulkan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Pada saat melakukan penelitian tindakan kelas dilakukan berdasarkan kenyataan yang sebenarnya sesuai dengan keadaan lapangan. SDN Muararajeun pada tahun pelajaran 2016/2017 memiliki jumlah siswa dari kelas I sampai kelas VI. Berdasarkan data yg diperoleh dari pihak guru SDN Muararajeun, jumlah siswa saat ini merupakan kekuatan untuk meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar, harus dilakukan usaha yg lebih keras sehingga dalam perwujudannya diperlukan kerjasama dari semua pihak baik dari kepala sekolah, guru, komite sekolah dan orang tua siswa. Berdasarkan data yang diperoleh dari guru SDN Muararajeun,

diperoleh data bahwa jumlah guru SDN Muararajeun tahun pelajaran 2016/2017 adalah 25 orang dari kelas I sampai kelas VI. Adapun data guru-guru yang bertugas di SDN Muararajeun adalah sebagai berikut Jumlah siswa kelas IV SDN Muararajeun memiliki siswa sebanyak 36 orang yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 25 siswa perempuan.

Tabel 3.1
Subjek Penelitian

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1.	Abdillah Gibson F	L
2.	Ainul Putri Lestari	P
3.	Angel Wijaya	P
4.	Bagoes Dwi Untoro	L
5.	Bayu Wiguna I	L
6.	Bumi Natugelora M	L
7.	Charrel Nicko S	L
8.	Cita Cendekia R	P
9.	Desti Novianti	P
10.	Desy Ayu Giantina	P
11.	Fasa Putri Ramadhan	P
12.	Fauzan Nur Rohman	L
13.	Gina Jeni P	P
14.	Haikal Dwi Cahyono	L
15.	Humaira Azzahra J	P
16.	Meuthia Alifa R.N	P
17.	Mitha Khanza M	P
18.	Mochammad Prayogo	L
19.	Muhammad Hafid E.A	L
20.	Muhammad Rizky S	L
21.	Muhammad Zaidan A	L
22.	Nabila Aliftha Putri	P
23.	Nabila Nur F.A	P

24.	Natasya Ramadhan	P
25.	Niza Naila	P
26.	Olivia Agustina Hilman	P
27.	Rakadhipta Athalla	L
28.	Reno Islami Pasha	L
29.	Risha Ayu Alanta	P
30.	Riyan Raditya P	L
31.	Rizki Ibnu Saputra	L
32.	Sarah Safithri	P
33.	Shafira Raudatunnisa	P
34.	Sultan Farros R.P	L
35.	Widhi Anggi Lestari	P
36.	Yosua Novertus M	L
37.	Zeni Amelia Putri	P
38.	Ziandara Rasendrya	L

Sumber: Tata Usaha SDN Muararajeun Bandung

Beberapa hal yang menjadi dasar pertimbangan peneliti memilih siswa kelas IV SDN Muararajeun Kelurahan Cihaurgeulis Kecamatan Cibeunying Kabupaten Bandung sebagai subjek penelitiannya, diantaranya:

- a. Peneliti ingin menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* yang dipakai peneliti di SDN Muararajeun Kabupaten Bandung.
- b. Mendapat dorongan dari pihak sekolah yang ada dilingkungan SDN Muararajeun Kabupaten Bandung.
- c. Adanya kerja sama yang baik antara peneliti dengan siswa kelas IV SDN Muararajeun Kabupaten Bandung.
- d. Pemahaman Konsep dan Hasil belajar siswa kelas IV SDN Muararajeun Kabupaten Bandung yang masih rendah.

2. Objek Penelitian

Tempat dilaksanakannya penelitian adalah di SDN MUARARAJEUN. Berikut ini adalah keadaan sekolah, keadaan peserta didik dan keadaan guru di SDN Muararajeun antara lain :

- a. Karakteristik sekolah :

Keadaan SDN Muararajeun ini terletak di jalan SDN Muararajeun No. 26 kelurahan Cihaurgeulis kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung. Sekolah ini mempunyai jumlah 14 kelas untuk siswa-siswa, satu ruang untuk ruang guru, satu ruangan perpustakaan, satu ruang kepala sekolah, satu ruang UKS, satu ruang Tata Usaha, satu ruang kesenian, dan 4 ruang Toilet.

b. Tempat Penelitian :

Jalan Muararajeun No. 26 kelurahan Cihaurgeulis Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung, Jawa Barat.

c. Waktu penelitian :

Pelaksanaan akan dilaksanakan pada semester 2 tahun ajaran 2016/2017 dengan keadaan atau pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan tema yang digunakan.

D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan pada setiap aktivitas penelitian tindakan kelas pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan dua tahapan :

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Untuk mendapatkan data primer yaitu dengan.

1) Observasi

Observasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh pengamat untuk mengumpulkan informasi tentang tindakan yang dilakukan peneliti termasuk pengaruh yang ditimbulkan oleh perlakuan guru (Wina Sanjaya, 2009:57). Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Lembar observasi dibuat oleh peneliti, sedangkan yang menjadi observer adalah guru kelas IV, yang diobservasi adalah aktivitas guru dan siswa. Aktivitas guru dapat diamati mulai pada tahap awal

pembelajaran, saat pembelajaran dan akhir pembelajaran. Hal yang diamati adalah proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan pedoman observasi yang telah dibuat sebelumnya oleh peneliti untuk memperoleh data yang lebih akurat dan untuk melihat peningkatan keterampilan individu serta yang pada akhirnya juga peningkatan pada nilai pembelajaran yang dilakukan dengan kurikulum 2013. Tugas observer adalah mengamati ketepatan atau kesesuaian dalam melaksanakan tindakan apakah sesuai dengan rencana atau tidak.

2) Lembar *Post test*

Tes ini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Tes ini berupa test sumatif yang diberikan pada akhir kegiatan pembelajaran. Tes ini berupa tes primer yang digunakan sebagai data utama dalam penelitian ini. Tes hasil belajar juga diterjemahkan sebagai suatu alat ukur yang paling banyak digunakan untuk mengetahui hasil belajar seseorang dalam proses belajar mengajar atau suatu program pendidikan (Anderson, 2009: 34). Tes merupakan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau perintah-perintah yang harus dijalankan, yang mendasarkan harus bagaimana menjawab pertanyaan-pertanyaan atau melakukan perintah-perintah itu (Sunardi, 2008: 44).

3) LKS (Lembar Kerja Siswa)

Lembaran ini berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. LKS biasanya berupa petunjuk, langkah untuk menyelesaikan suatu tugas, suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kegiatan harus jelas, kompetensi dasar yang akan dicapai.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikan dan yang tidak dipublikasikan.

2. Instrumen Penelitian

Pada umumnya penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrumen, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen. Instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagai datanya. Adapun instrumen penelitian yang digunakan peneliti yaitu:

a. Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran/tema pada suatu kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran. Kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar.

b. RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran)

RPP merupakan pegangan guru dalam mengajar di dalam kelas. RPP dibuat oleh guru untuk membantunya dalam mengajar agar sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pada hari atau tema tersebut. pembelajaran RPP adalah kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar.

c. Teknik Tes

Tes adalah cara atau prosedur dalam pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas/baik berupa pertanyaan-pertanyaan (yang harus di jawab) atau perintah-perintah oleh tes.

d. Teknik Non Tes

Pada teknik non tes evaluasi hasil belajar peserta didik tanpa menguji peserta didik tersebut, melainkan dilakukan dengan pengamatan secara sistematis (*observation*), memberi penugasan, melakukan wawancara (*Interview*), penyebaran angket (*questionnaire*). memeriksa atau menganalisis dokumen-dokumen. Teknik non tes ini memegang peranan

penting terutama dalam rangka evaluasi hasil belajar peserta didik dalam ranah sikap dan keterampilan,

e. Dokumentasi

Dalam instrumen penelitian ialah mengumpulkan dokumentasi berupa dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan permasalahan penelitian. Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya dokumentasi dari seseorang.

E. Teknik analisis data

Tahapan sesudah pengumpulan data adalah analisa data, dalam penelitian, analisa dilakukan penelitian dari aspek awal, pada setiap aspek kegiatan penelitian. Pada dasarnya pengolahan dan analisis data dilakukan sepanjang penelitian yang berlangsung secara terus menerus dari awal sampai akhir pelaksanaan program tindakan. Berkaitan dengan hal itu, data yang dikumpulkan melalui hasil tes perlu diolah dan dianalisis agar data tersebut bermakna. Dalam pelaksanaannya ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti, yaitu :

1. Analisis data pelaksanaan pembelajaran.

a. Data kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari lembar observasi. Data yang sudah terkumpul kemudian di analisis serta diolah dengan membuat tabel hasil belajar siswa, yang selanjutnya akan dibuat laporan dalam bentuk deskriptif. Analisis data kualitatif dengan cara membuat klasifikasi, pengelompokan dan penafsiran data yang diperoleh. Langkah-langkah yang diperlukan dalam analisis data seperti ini adalah sebagai berikut:

1) Memilih data (reduksi data)

Pada langkah ini pemilihan data ini, pilihlah data yang relevan dengan tujuan perbaikan pembelajaran. Data yang tidak relevan dapat dibuang, dan jika dianggap perlu, guru peserta dapat menambahkan data baru dengan mengingat kembali peristiwa atau fenomena yang terjadi selama pelaksanaan rencana tindakan.

2) Mendeskripsikan data hasil temuan (memaparkan data)

Pada kegiatan ini, guru peserta membuat deskripsi dari langkah-langkah yang dilakukan pada kegiatan tersebut.

3) Menarik kesimpulan hasil deskripsi

Berdasarkan deskripsi yang telah dibuat pada langkah tersebut, selanjutnya dapat dilakukan kesimpulan hasil pelaksanaan yang telah dilakukan.

b. Data kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes, hasil belajar dalam hal lembar kerja kelompok dan evaluasi pada akhir pembelajaran pada tiap siklusnya. Analisis data ini digunakan untuk mengetahui apakah ada peningkatan atau tidak dari hasil belajar melalui pendekatan CTL yang digunakan. Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik presentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Teknik merupakan data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat multi teknik dan multi instrument, artinya teknik yang digunakan tidak hanya satu. akan tetapi ada beberapa teknik yang meliputi pengalaman, pengungkapan dan penyajian.

1) Menganalisa Data Hasil Tes

Data tes berasal dari tes evaluasi pretest dan post test dan lembar kerja kelompok yang dilakukan di awal, ditengah dan akhir pembelajaran setiap siklus. Pretest hanya dilakukan disiklus pertama saja. kemudian dimasukkan kedalam lembar hasil evaluasi. Untuk pengerjaan lembar evaluasi ini siswa dituntut menemukan sendiri jawaban-jawaban yang diminta dengan cara mengobservasi dan menemukan informasi keluar lingkungan kelas dimana hal ini merupakan bagian dari pembelajaran kontekstual. Dalam pengerjaannya siswa ditugaskan untuk berdiskusi dengan sesama anggota kelompoknya sehingga dapat memungkinkan siswa dapat bertukar pendapat, kemudian hasil kerja sama kelompok tersebut pada akhirnya dipresentasikan didepan kelas disertai tanggapan dari kelompok lainnya. Dari pengalaman tersebut siswa dapat memperoleh pengalaman tentang bagaimana bekerja secara lebih kooperatif serta dapat memperkaya pengetahuan dan wawasan.

Sumber pembelajaran ini dapat diperoleh dari lingkungan, narasumber dan sumber lain.

Menganalisis data hasil tes siswa dari setiap siklus tindakan pembelajaran yang dilakukan, data hasil tes berupa jawaban-jawaban siswa terhadap tipe soal uraian dan pilihan ganda. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa tiap siklus dapat dilihat dari nilai tes siswa setiap siklus sedangkan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa secara keseluruhan dapat dilihat dari perolehan nilai tes subsumatif dan rata-rata hasil tes formatif. Pelaksanaan penilaian dalam penelitian ini meliputi penilaian proses dan penilaian produk atau hasil. Proses penilaian meliputi penentuan objek yang akan dinilai, menentukan kriteria ukuran mengumpulkan data baik tes, non tes serta membuat keputusan.

Teknik pelaksanaan tes prestasi berupa tes tertulis yang diberikan pada akhir pembelajaran (*post test*). Post tes digunakan untuk mengetahui pemahaman konsep dan hasil belajar siswa sebagai manifestasi dari partisipasinya saat proses pembelajaran dengan menggunakan tes jawaban singkat dan ukuran terbatas. Dalam penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data berupa tes dengan menggunakan butir soal gunanya untuk mengukur pemahaman konsep dan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar. Selanjutnya dilakukan analisis terhadap data hasil tes siswa tersebut dengan cara melihat persentase setiap skor total yang diperoleh siswa dan dihitung dengan menggunakan rumus dan persentasenya dapat dilihat pada .

Tabel 3.2

Rumus dan Persentade Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{skor total}} \times 100$$

(Reni, 2008:72)

Tabel 3.3**Persentase nilai dan kategori lembar post tes siswa**

No	Persentase	Kategori
1	90-100%	Baik Sekali
2	80-90%	Baik
3	70-80%	Cukup
4	>70%	Kurang

Analisis data kuantitatif pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Presentase Pelaksanaan Pembelajaran} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{skor total}} \times 100$$

Tabel 3.4**Persentase nilai dan kategori lembar post tes siswa**

No	Persentase	Kategori
1	90-100%	Baik Sekali
2	80-90%	Baik
3	56-70%	Cukup
4	>70%	Kurang

2) Analisis Hasil Belajar

Menganalisis peningkatan hasil belajar peserta didik pada pokok bahasan subtema Makananku Sehat dan Bergizi dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

a) Aspek kognitif

Analisis data hasil aspek kognitif adalah hasil yang berkaitan dengan pengetahuan siswa penilaian, penilaian dapat dihitung dengan rumus:

Tabel 3.5

Persentase nilai dan kategori lembar post tes siswa

$$\text{Presentase Pelaksanaan Pembelajaran} = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.6

Persentase nilai dan kategori lembar post tes siswa

No	Persentase	Kategori
1	86-100%	Baik Sekali
2	71-85%	Baik
3	56-70%	Cukup
4	>55%	Kurang

b) Aspek Afektif.

Analisis data aspek afektif adalah yang hasil yang berkaitan dengan sikap siswa, penilaian dapat dihitung rumus:

Tabel 3.7

Persentase nilai dan kategori lembar post tes siswa

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.8

Persentase nilai dan kategori lembar post tes siswa

No	Persentase	Kategori
1	86-100%	Baik Sekali
2	71-85%	Baik

3	56-70%	Cukup
4	>55%	Kurang

c) Aspek Psikomotor

Analisis data hasil aspek psikomotor adalah hasil yang berkaitan dengan keterampilan siswa, penelitian ini dapat dihitung dengan rumus:

Tabel 3.9

Persentase nilai dan kategori lembar post tes siswa

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{Skor Total}}{\text{Jumlah Skor yang diamati}} \times 100$$

Tabel 3.10

Persentase nilai dan kategori lembar post tes siswa

No	Persentase	Kategori
1	86-100%	Baik Sekali
2	71-85%	Baik
3	56-70%	Cukup
4	>55%	Kurang

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas (*class room action research*) dikarenakan penelitian tindakan kelas dianggap tepat dalam usaha melakukan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran didalam kelas. (Wardani, dkk. 2006 :1) mengemukakan bahwa penelitian kelas adalah penelitian yang dilakukan guru dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa meningkat. Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti melaksanakan rencana tindakan sebanyak 3 siklus, setiap siklus 2 kali pertemuan.

1. Siklus I

a. Rencana Tindakan

Pada tahap ini peneliti dan pendidik secara kolaboratif mengadakan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Mengamati teknik pembelajaran yang digunakan pendidik dalam pembelajaran tematik sebelumnya;
- 2) Mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dan kemudahan pendidik dalam pembelajaran tematik sebelumnya;
- 3) Merumuskan alternatif tindakan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran tematik sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman konsep dalam subtema Makanan Sehat dan Bergizi.

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan berbagai pola latihan yang lebih susah.
- 2) Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas latihan atau model tersebut diaplikasikan. Lembar observasi ini digunakan mengetahui kesulitan peserta didik dalam pemahaman konsep, serta untuk mengetahui model yang digunakan pada saat proses pembelajaran apakah sudah dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik dalam subtema Makanan Sehat dan Bergizi.
- 3) Membuat alat bantu mengajar yang diperlukan dalam rangka optimalisasi pemahaman konsep peserta didik.
- 4) Mendesain alat evaluasi untuk mengetahui pemahaman konsep peserta didik. Alat evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes tulis. Tes berupa pembelajaran dengan subtema Makanan Sehat dan Bergizi.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Kegiatan Awal

- a) Pendidik mengkondisikan peserta didik agar dalam pembelajaran lebih kondusif.
- b) Pendidik membangkitkan motivasi belajar peserta didik
- c) Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran
- d) Pendidik melakukan tanya jawab mengenai konsep peserta didik tentang mengenai konsep peserta didik tentang subtema Makananku Sehat dan Bergizi.

2) Kegiatan Inti

- a) Perumusan masalah mengenai pemahaman konsep yang dimiliki oleh peserta didik dengan subtema Makananku Sehat dan Bergizi
- b) Menarik kesimpulan atau generalisasi dalam situasi baru.

3) Kegiatan Akhir

- a) Pendidik memberikan soal evaluasi individual.
- b) Pendidik mengadakan tindakan lanjut berupa pengamatan terhadap kegiatan sehari-hari.

c. Observasi

Kegiatan observasi dalam PTK dapat disejajarkan dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian formal. Dalam kegiatan ini pengamatan (pendidik kelas) mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan siswa selama pembelajaran langsung. Istilah observasi digunakan karena data yang dikumpulkan melalui teknik observasi. Pengamatan dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan, yaitu ketika tindakan pembelajaran data dengan mengisi lembar observasi untuk mengamati kinerja pendidik dan aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui segala sesuatu yang terjadi dan diperoleh dalam proses dan hasil pembelajaran yang dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Mengecek data yang dilakukan selama penelitian.
- 2) Mendiskusikan hasil yang diperoleh dengan pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan penelitian.
- 3) Menyusun rencana yang dilakukan pada siklus selanjutnya untuk mengetahui hal-hal yang perlu diperbaiki pada tindakan pertama.

2. Siklus II

a. Rencana tindakan

Pada tahap ini peneliti dan pendidik secara kolaboratif mengadakan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Merumuskan alternatif tindakan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran dalam pembelajaran dengan subtema Makananku Sehat dan Bergizi.
- 2) Menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran pada subtema Makananku Sehat dan Bergizi dengan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Rancangan pelaksanaan pembelajaran subtema Makananku Sehat dan Bergizi dengan model *Discovery Learning*:

- 1) Menyiapkan berbagai materi yang berhubungan dengan subtema Makananku Sehat dan Bergizi;
- 2) Menyiapkan beberapa jenis-jenis makanan tentang Makananku Sehat dan Bergizi;
- 3) Memperkenalkan jenis-jenis makanan merupakan sumber daya alam dalam subtema Makananku Sehat dan Bergizi.

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- a) Membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan berbagai pola latihan yang dijenjang dari yang paling mudah ke tingkat yang lebih susah.

- b) Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar di kelas ketika latihan atau model tersebut diaplikasikan. Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui model yang digunakan pada saat proses pembelajaran apakah sudah dapat mengelompokkan jenis-jenis makanan.
- c) Membuat alat bantu mangajar yang diperlukan dalam rangka optimalisasi pemahaman konsep peserta didik.
- d) Mendesain alat evaluasi untuk mengetahui pemahaman konsep peserta didik. Alat evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tulis. Tes berupa tes menjawab tentang Makananku Sehat dan Bergizi.

b. Pelaksanaan Tindakan

a) Kegiatan awal

- 1) Pendidik mengondisikan peserta didik agar dalam pembelajaran lebih kondusif.
- 2) Pendidik membangkitkan peserta didik agar dalam pembelajaran lebih kondusif.
- 3) Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 4) Pendidik melakukan tanya-jawab mengenai sumber energi.

b) Kegiatan Inti

- 1) Perumusan masalah mengenai pemahaman konsep peserta didik tentang sumber energi untuk dipecahkan.100Penetapan jawaban sementara atau pengajuan hipotesis mengenai sumber energi.
- 2) Peserta didik terdiri dari enam kelompok, setiap kelompok diberi Lembar Kerja Peserta Didik dan menyiapkan alat dan bahan sesuai dengan kebutuhan yang tercantup dalam Lembar Kerja Peserta Didik.
- 3) Peserta didik mencari informasi, data, fakta yang diperlukan untuk menemukan jawaban atau memecahkan masalah dan menguji hipotesis melalui kegiatan berdiskusi secara berkelompok sesuai dengan petunjuk-petunjuk dan prosedur *Discovery Learning* yang dalam lembar kerja peserta didik.

- 4) Menarik kesimpulan dari jawaban atau generalisasi dalam situasi baru.
- 5) Aplikasi kesimpulan atau generalisasi dalam situasi baru.

c) Kegiatan Akhir

- 1) Pendidik memberikan soal evaluasi individual.
- 2) Pendidik mengadakan tindak lanjut berupa pengamatan terhadap kegiatan sehari-hari

c. Observasi

Kegiatan Observasi dalam PTK dapat disejajarkan dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian formal. Dalam kegiatan ini pengamatan (pendidik kelas) mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan, yaitu ketika tindakan pembelajaran berlangsung. Dilakukan untuk mengumpulkan data dengan mengisi lembar observasi untuk mengamati kinerja pendidik dan aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui segala sesuatu yang terjadi dan diperoleh dalam proses dan hasil pembelajaran. Apakah pemahaman konsep peserta didik meningkat setelah menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*, dan keberhasilan apa saja yang telah dicapai pada siklus II.

Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah model siklus menurut Kemmis dan Mc. Taggart dalam Ruswandi, Dkk (2010 : 143), model penelitian ini terdiri dari empat komponen, yaitu :

1. Perencanaan yaitu guru membuat rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan bahkan untuk merubah perilaku dan sikap sebagai salah satu solusi terhadap pembelajaran. Dalam kaitan ini rencana disusun secara reflektif, partisipatif, dan kolaboratif antara peneliti dengan guru agar tindakan dapat lebih terarah pada sasaran yang hendak dicapai.
2. Tindakan yaitu praktek pembelajaran nyata berdasarkan rencana tindakan yang telah disusun bersama sebelumnya. Tindakan ini

4	Pelaksanaan Siklus I																	
5	Pelaksanaan Siklus II																	
6	Pelaksanaan Siklus III																	
7	Presentase Akhir Penelitian																	
8	Persiapan Sidang																	

(sumber: Maya Tri Astuti)

H. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir atau paradigma penelitian dan asumsi sebagaimana telah dikemukakan di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah: "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Subtema Makananku Sehat dan Bergizi"(Penelitian Tindakan Kelas IV SDN Muararajeun Kota Bandung)

I. Asumsi

Berdasarkan kerangka atau paradigma penelitian sebagaimana diutarakan di atas, maka beberapa asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* memiliki banyak manfaat dalam proses pembelajaran. Belajar merupakan proses mental di mana murid mampu mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip. Proses mental yang dimaksud adalah mengamati, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur dan membuat kesimpulan. Pada teknik ini murid dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental itu sendiri, guru hanya membimbing dan memberikan intruksi.

2. Penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* berkaitan dengan proses mental siswa. Siswa dituntut untuk mengamati sesuatu kemudian mengidentifikasi, berhipotesis, menjelaskan, mengukur, dan akhirnya siswa menyimpulkan hasil dari semua proses-proses yang telah dilakukan tadi, siswa akan dengan sendirinya membentuk sebuah pemahaman konsep sehingga model pembelajaran *Discovery Learning* ini sangat cocok untuk digunakan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

J. Variabel Operasional

Variabel-variabel peneliti yang menjadi titik untuk menjawab permasalahan yang dihadapi yang menjadi titik untuk menjawab permasalahan yang dihadapi diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Variabel input, yakni variabel yang berkaitan dengan peserta didik, pendidik, bahan ajar, sumber belajar, lingkungan belajar, sarana pembelajaran, prosedur evaluasi.
2. Variabel proses, yaitu variabel yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar seperti cara belajar peserta didik, implementasi penerapan model *Discovery Learning*, interaksi belajar, implementasi penerapan metode atau gaya dalam pembelajaran tematik.
3. Variabel output, yaitu variabel yang berhubungan dengan hasil yang diharapkan, seperti rasa ingin tahu peserta didik, memotivasi peserta didik, sikap peserta didik terhadap pengalaman belajar dengan penerapan model *Discovery Learning*, dan pemahaman konsep Makanan Sehat dan Bergizi.

K. Indikator Keberhasilan

1. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran

Untuk mengetahui indikator penelitian pembelajaran yaitu pada perencanaan pembelajaran. keterlaksanaan RPP dikatakan berhasil dalam proses pembelajaran jika seluruh komponen terlaksana baik dan jika komponen observasi seluruhnya muncul pada proses pembelajaran dan memiliki penilaian kualitas kategori baik maka proses pembelajaran

tersebut dianggap berhasil. Adapun komponen-komponen indikator dan cara penilaian RPP adalah sebagai berikut :

- a. Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda)
- b. Pemilihan materi ajar sesuai dengan tujuan dan karakter siswa
- c. Pengorganisasian materi ajar (keruntunan, sistematis, materi, dan alokasi waktu)
- d. Pemilihan sumber/media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi dan alokasi waktu)
- e. Kejelasan skenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajaran : awal, inti dan penutup)
- f. Kerincian skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/metode dan alokasi waktu pada setiap tahap)
- g. Kesesuaian teknik dengan tujuan
- h. Merespon pertanyaan dari kelompok lain

Dengan penilaian di bawah ini dan persentasenya dapat dilihat pada tabel

(3.4) : Ya (Y) = 1

Tidak (T) = 0

$$\frac{\sum skor nyata}{\sum skor ideal} \times 100$$

Tabel 3.12

Persentase Nilai dan Kategori RPP

No	Persentase	Kategori
1	75-100%	Baik
2	50-74%	Sedang
3	0-50%	Kurang

(Reni, 2008: 74)

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Adapun cara penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran menurut (Reni, 2008:73) adalah dengan menilai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan cara perhitungan yang sama pada penilaian RPP hanya indikatornya yang berbeda. Tindakan dinyatakan berhasil jika skor nilai yang diperoleh

meningkat setiap siklusnya. Siklus dihentikan jika skor mencapai skor ideal. Adapun indikator aktivitas guru penilaiannya meliputi :

- a. Tahap persiapan
- b. Rencana pelaksanaan pembelajaran
- c. Mengkondisikan siswa
- d. Melakukan apersepsi
- e. Penyampaian tujuan pembelajaran
- f. Penjelasan materi pembelajaran
- g. Teknik pembagian individu atau kelompok
- h. Menyediakan LKS
- i. Menyediakan lembar observasi siswa
- j. Penguasaan kelas
- k. Penggunaan media
- l. Intonasi / suara
- m. Pengelolaan kegiatan individu atau kelompok
- n. Memberikan pengarahan kepada individu atau kelompok
- o. Pemberian pertanyaan antar individu atau kelompok
- p. Evaluasi pembelajaran
- q. Memberikan penghargaan kepada individu dan kelompok
- r. Menentukan nilai individu atau kelompok
- s. Menutup pelajaran
- t. Pengaturan waktu

Adapun indikator aktivitas siswa penilaiannya sebagai berikut :

- a. Minat
- b. Perhatian
- c. Partisipasi
- d. Presentasi

Dengan penilaian sebagai berikut dan persentasenya dapat dilihat pada tabel

(3.13):

$$\frac{\sum skor nyata}{\sum skor ideal} \times 100$$

Tabel 3.13
Persentase Nilai dan Kategori aktivitas Siswa dan guru

No	Persentase	Kategori
1	75-100%	Baik
2	50-74%	Sedang
3	0-50%	Kurang

(Reni, 2008: 74)

3. Indikator pemahaman konsep

Menurut (Jafar Ahiri (2011:15) Pemahaman konsep siswa dapat diukur dengan menggunakan komponen-komponen pemahaman terhadap siswa. Petunjuk untuk setiap pemahaman konsep siswa penilaiannya sebagai berikut:

- a. Menyatakan ulang sebuah konsep
- b. Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu
- c. Memberikan contoh dan non contoh dari konsep
- d. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi pembelajaran
Makananku Sehat dan Bergizi
- e. Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep
- f. Menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur tertentu
- g. Mengaplikasikan konsep

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa ciri seseorang yang memiliki pemahaman konsep antara lain: bisa menyatakan ulang pembelajaran dari penjelasan yang diberikan (menyatakan ulang sebuah konsep), dapat mengurutkan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu pada materi pembelajaran (mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu), dapat memberikan contoh dan non contoh saat materi dijelaskan (memberikan contoh dan non contoh dari konsep), dapat menyajikan materi

yang dijelaskan serta mengaitkannya kedalam bentuk Kurikulum Nasional yang telah ditentukan (menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi kedalam subtema keberagaman budaya bangsaku) dan dapat mengaplikasikan materi yang diajarkan secara benar dengan kehidupan nyata (mengaplikasikan konsep). berikut ini adalah rumus penilaian pemahaman konsep menurut:

Tabel 3.14

Rumus Penilaian Pemahaman Konsep

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Jumlah Peserta didik tuntas}}{\sum \text{Total Siswa}} \times 100$$

(Sumber: Jafar Ahiri (2011:15))

4. Nilai sebagai prestasi belajar

Penelitian tindakan ini dikatakan berhasil jika mampu meningkatkan nilai postes dimana 80% nilai siswa telah memenuhi KKM yang telah ditetapkan oleh SDN Muararajeun Kabupaten Bandung (nilai 70). Aspek yang dinilai dalam penelitian hasil diperoleh dari tes uraian dan pilihan ganda yang berjumlah 10 soal. Tes ini bertujuan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN Muararajeun Kabupaten Bandung setelah pembelajaran dengan model Penemuan